

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Appendisitis adalah peradangan pada apendiks vermiformis, yang telah menjadi penyebab dari abdomen akut. Penyebab dari appendisitis yaitu kebiasaan pada pola makan yang kurang sehat seperti halnya kurangnya mengkonsumsi makanan yang berserat. Apendiks disebut dengan istilah umbai cacing. Makanan yang berserat rendah juga dapat mendorong terbentuknya fekalit dan bisa menyebabkan terjadinya obstruksi lumen (Wijaya, 2013).

Hasil dari penelitian multietnik yang dilakukan di Amerika, dari semua populasi kejadian masalah appendisitis sebesar 7%, sedangkan untuk insiden kasusnya 80.000 penduduk setiap tahun. Pada penelitian tersebut jenis kelamin laki-laki 1,4x lebih sering mengalami masalah appendisitis daripada wanita dan angka kematian secara keseluruhan adalah 0,2 – 0,8% dan lebih sering oleh karena komplikasi yang terjadi daripada akibat tindakan bedah yang dilakukan. Jika di lihat dari segi usia, usia 20-30 tahun merupakan usia yang mengalami kejadian appendisitis. Insiden perforasi lebih tinggi pada pasien usia <18 tahun dan >50 tahun, hal ini kemungkinan terjadi terkait keterlambatan diagnosis yang kemudian meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas (Muttaqin & Sari, 2011; Jong, 2010).

Pada tahun 2008 masalah appendisitis di negara maju lebih tinggi daripada di negara berkembang seperti halnya di negara maju seperti Amerika Serikat berjumlah 11%, dan di negara berkembang yaitu Singapura yang berjumlah 15% pada usia anak-anak dan berjumlah 16,5% pada usia dewasa, individu memiliki resiko sekitar 7% untuk appendisitis selama hidup mereka. Sedangkan di Indonesia yang memiliki appendisitis sebanyak 7%. Walaupun alasan untuk perbedaan ini tidak diketahui, faktor risiko yang mempengaruhi yaitu makanan rendah serat dan tinggi gula, infeksi,serta riwayat keluarga (Maziati, 2013).

Pada tahun 2008 hasil survey kejadian appendisitis di Indonesia merupakan urutan paling tinggi dibanding dengan kasus abdomen yang lainnya (Depkes, 2008). Pada tahun 2009 di daerah Jawa Tengah, appendisitis sejumlah 5.980 dari 177 dilaporkan dan menjadi penyebab kematian (Dinkes Jateng, 2009). Data kasus appendisitis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang di dapat dari bagian rekam medis menyatakan bahwa pada 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Januari – Maret 2017 tidak terdapat data kasus pasien anak pada appendisitis.

Salah satu tindakan medis yang dapat dilakukan untuk mengatasi appendisitis adalah dengan cara apendektomi yaitu tindakan pembedahan yang dilakukan untuk mengangkat apendiks yang terinflamasi yang dilakukan sesegera mungkin untuk mencegah terjadinya perforasi. Kondisi pasien bisa memburuk karena kurang perhatian pada gizinya, maka dari itu pengaturan makan setelah operasi perlu diperhatikan karena biasanya pasien masih takut makan karena takut sakit. Pembedahan juga bisa menyebabkan anoreksia untuk beberapa hari atau pun minggu (Jong, 2010).

Peran perawat pada klien dengan appendisitis sebagai *care provider* yaitu memberikan perawatan yang sesuai dengan kondisi klien, perawat juga mempunyai peran *educator* yaitu sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan klien mengenai penyakit appendisitis dan *advocate* yaitu perawat memberikan perlindungan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data diatas, appendisitis adalah penyakit yang dapat menyerang semua umur, dapat menyerang laki-laki maupun perempuan. Untuk itu penulis tertarik mengangkat asuhan keperawatan An. C dengan masalah appendisitis di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Menjelaskan konsep teori appendisitis dan mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan pada An. C dengan masalah *appendisitis*.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui konsep dasar dari appendisitis yang meliputi pengertian, penyebab, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostik, komplikasi dan penatalaksanaan.
- b. Mengetahui konsep dasar asuhan keperawatan pasien dengan appendisitis yang meliputi pengkajian, diaagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi keperawatan.
- c. Menggambarkan dan menganalisis asuhan keperawatan pada pasien pre operasi appendectomy di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

## **C. Manfaat penulisan**

### 1. Bagi penulis

Menambah pengalaman tentang konsep penyakit serta penatalaksananya dalam aplikasi melalui proses keperawatan dalam memberikan asuhan pada pasien dengan masalah appendicitis.

### 2. Bagi pendidikan

Sebagai wacana dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan pada pasien dengan masalah appendisitis di masa yang akan datang dan acuan bagi pengembangan laporan kasus sejenis.

### 3. Bagi proses keperawatan

Memberikan kontribusi dalam pengembangan profesi keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan.

### 4. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan keperawatan pada pasien dengan appendisitis.